

Program Studi Diploma III Kearsipan Universitas Diponegoro: Dari Pendirian hingga Penguatan

Nur Samiroh,* Tri Handayani

Departemen Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro

Jl. Prof. Soedarto, Semarang, Jawa Tengah - Indonesia

*nursamiroh2@gmail.com

Abstract

This article aims to examine the development of the Diploma III (DIII) Archives Study Programme (Prodi) at Diponegoro University (Undip). The establishment of the DIII Archives Study Programme at Undip was motivated by the need for skilled functional archivists in the Regional Government (Pemda), both Level I and Level II in Central Java Province. This need then sparked a discussion between the Head of the Regional Archives Agency of Central Java Province and the Community Service Team of the Department of History, Faculty of Letters (now Faculty of Cultural Sciences) Diponegoro University in 1990. The Dean of the Faculty of Letters and the Rector of Diponegoro University, as well as the Governor of Central Java Province, responded to the discussion by organising archival training for employees of the Regional Government of Central Java Province in 1992. Using the historical method, this article also analyses the challenges of Prodi DIII Archives when dealing with the development of the digital world. The results show that various efforts have been made by Prodi DIII Archives to adapt to various developments, especially technological advances, and demands to contribute to the university. One of them can be seen from the implementation of a curriculum that accommodates these developments which are manifested in the courses of College Archives Management, Programming and Electronic Records Management and Archival Automation.

Keywords: Diploma Programme; Diploma III Archives; Curriculum.

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji Perkembangan Program Studi (Prodi) Diploma III (DIII) Kearsipan di Universitas Diponegoro (Undip). Pendirian Prodi DIII Kearsipan di Undip dilatarbelakangi oleh adanya kebutuhan tenaga fungsional arsiparis terampil di lingkungan Pemerintah Daerah (Pemda), baik Tingkat I maupun Tingkat II di Provinsi Jawa Tengah. Kebutuhan itu kemudian memantik diskusi antara Kepala Badan Arsip Daerah Provinsi Jawa Tengah dengan Tim Pengabdian Masyarakat Jurusan Sejarah, Fakultas Sastra (sekarang Fakultas Ilmu Budaya) Universitas Diponegoro pada tahun 1990. Hasil diskusi direspons baik oleh Dekan Fakultas Sastra dan Rektor Universitas Diponegoro serta Gubernur Provinsi Jawa Tengah melalui penyelenggaraan pelatihan kearsipan bagi para pegawai Pemda Tingkat I Provinsi Jawa Tengah pada tahun 1992. Dengan menggunakan metode sejarah, artikel ini juga menganalisis tantangan Prodi DIII Kearsipan ketika berhadapan dengan perkembangan dunia digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berbagai upaya telah dilakukan oleh Prodi DIII Kearsipan untuk beradaptasi dengan berbagai perkembangan, terutama kemajuan teknologi, dan tuntutan untuk berkontribusi bagi universitas. Hal itu salah satunya dapat dilihat dari penerapan kurikulum yang mengakomodasi perkembangan tersebut yang dimanifestasikan pada mata kuliah Manajemen Arsip Perguruan Tinggi, Pemrograman serta Manajemen Arsip Elektronik dan Otomasi kearsipan.

Kata kunci: Program Diploma; Diploma III Kearsipan; Kurikulum.

Pendahuluan

Program studi (Prodi) Diploma tiga (DIII) Kearsipan Universitas Diponegoro (Undip) merupakan salah satu program studi yang berada di lingkungan Fakultas Sastra dan didirikan pada tahun 1994. Nama Fakultas Sastra diubah menjadi Fakultas Ilmu Budaya (FIB) pada tahun 2009. Pendirian Prodi DIII Kearsipan Fakultas Sastra Undip dilatarbelakangi tingginya kebutuhan tenaga fungsional arsiparis terdidik di Jawa Tengah. Sebanyak 907 tenaga fungsional arsiparis terdidik dibutuhkan oleh Pemda Tingkat I Jawa Tengah pada tahun 1980-an. Tingginya angka kebutuhan arsiparis tersebut tidak dapat dipenuhi oleh UI saja. Melihat kondisi tersebut Gubernur Jawa Tengah mengharap kerja sama dengan Undip untuk membuka Prodi DIII Kearsipan.

Kerja sama antara Gubernur Jawa Tengah dan Undip berawal dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh Jurusan Sejarah Undip di Kantor Arsip Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah pada tahun 1990. Kerja sama tersebut dimulai pada tahun 1992 dalam bentuk Pelatihan Kearsipan untuk para pegawai di lingkungan Pemda Tingkat I Provinsi Jawa Tengah (Suroyo *et al*, 2012, p. 216). Pada 14 Februari 1994 status Pelatihan Kearsipan resmi berganti menjadi Prodi DIII Kearsipan. Dasar perubahan tersebut adalah Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 64/Dikti/Kep/1994 tentang Pembentukan Program Studi DIII Kearsipan pada Fakultas Sastra Universitas Diponegoro. Ketua Prodi yang pertama dijabat oleh Drs. Yahmin, S.U. dan Dra. Ngesti Lestari sebagai Sekretaris Prodi. Kampus Prodi DIII Kearsipan terletak di Jalan Hayam Wuruk No. 4, Pleburan, Semarang.

Prodi DIII Kearsipan Undip memiliki keterkaitan dengan Jurusan Sejarah Fakultas Sastra Undip. Keterkaitan itu dilatarbelakangi oleh beberapa faktor. *Pertama*, prodi ini lahir dari hasil kerja sama Jurusan Sejarah Fakultas Sastra Undip dengan Pemda Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah. *Kedua*, para pengajar dari Jurusan Sejarah Fakultas Sastra Undip dilibatkan secara langsung pada proses pembelajaran sejak masa rintisan dalam bentuk Pelatihan Kearsipan pada tahun 1992 hingga berakhirnya prodi ini pada tahun 2021. *Ketiga*, penyelenggaraan proses pembelajaran mahasiswa Prodi DIII Kearsipan menyatu dengan lingkungan proses pembelajaran mahasiswa Jurusan Sejarah (Prodi DIII Kearsipan, 1992).

Pada tahun 2016 Undip menyelenggarakan pendidikan tinggi vokasi di bawah naungan Sekolah Vokasi Undip (Tirta, 2020, p. 2). Prodi dengan jenjang diploma tidak lagi tergabung pada fakultas induk melainkan tergabung dalam Sekolah Vokasi. Prodi DIII Kearsipan merupakan salah prodi di Undip dengan jenjang diploma yang menginduk pada FIB. Setelah dibukanya Sekolah Vokasi Undip, Prodi DIII Kearsipan FIB Undip mengalami masa transisi baik lokasi perkuliahan maupun layanan administrasi dari FIB ke Sekolah Vokasi. Masa transisi tersebut dilakukan secara bertahap.

Peralihan pengelolaan jenjang pendidikan diploma dari fakultas ke sekolah vokasi karena beberapa pertimbangan. *Pertama*, Undip pada tahun 2018 mulai menjalankan kelembagaan dengan struktur baru sebagai Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTNBH). *Kedua*, Undip memantapkan diri menuju universitas bertaraf World Class University (WCU). Hal itu berdasar atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 81 tahun 2018 tentang Penetapan Universitas Diponegoro sebagai Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 52 tahun 2015 tentang Statuta Universitas Diponegoro.

Kajian ini berfokus pada proses tumbuh kembang Prodi DIII Kearsipan FIB Undip yang meliputi, struktur organisasi prodi, perkembangan kurikulum dan perubahannya berdasar perkembangan pasar kerja, visi dan misi program studi, akreditasi program studi, kerja sama dengan sejumlah lembaga pemerintah di dalam negeri maupun luar negeri terkait penyelenggaraan pendidikan jenjang Diploma III di bidang kearsipan. Kajian sejarah lembaga, khususnya yang berhubungan dengan sejarah program studi sendiri pada suatu

perguruan tinggi sulit ditemukan, sehingga diharapkan artikel ini dapat memperkaya khasanah pengetahuan tentang sejarah lembaga. Upaya untuk mengetahui perkembangan prodi tersebut dipandu dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan, yaitu: Bagaimana proses pendirian Prodi DIII Kearsipan sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi yang mencetak tenaga arsiparis terampil? Bagaimana upaya yang dilakukan oleh pengelola Prodi DIII Kearsipan dalam mengembangkan prodi? Bagaimana perkembangan kurikulum Prodi DIII Kearsipan FIB Undip sebagai upaya adaptasi dengan perkembangan zaman?

Metode

Metode penelitian yang digunakan untuk menyusun artikel ini adalah metode sejarah. Terdapat beberapa pengertian metode sejarah, antara lain suatu sistem dari cara-cara yang benar untuk mencapai kebenaran sejarah (Wasino, 2007, p. 9); proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman masa lampau (Gottschalk, 1975, p. 32). Metode sejarah yang digunakan adalah metode sejarah kritis, yaitu proses menguji dan menganalisis rekaman dan peninggalan masa lalu. Metode penelitian sejarah kritis terdiri atas empat tahapan, yaitu: heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi (Notosusanto, 1984, pp. 22-23). Sumber sejarah yang digunakan dalam artikel ini yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer merupakan sumber yang diperoleh dari tangan pertama atau pelaku peristiwa, seperti wawancara, arsip atau dokumen terkait. Sumber primer yang digunakan dalam artikel ini adalah arsip atau dokumen milik Prodi DIII Kearsipan FIB Undip, berupa Daftar Isian Prodi, Surat, Laporan, Sertifikat, Keputusan Direktu Jenderal Pendidikan Tinggi, Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi, Keputusan Rektor, Keputusan Dekan, Buku serta Buku Pedoman Fakultas. Penulisan artikel ini juga menggunakan sumber lisan yang diperoleh dari wawancara dengan para dosen Prodi Sejarah yang juga dosen DIII Kearsipan, antara lain: Alamsyah, Endah Sri Hartatik, Muntarsih, Ngesti Letari, dan Titiek Suliyatik. Sumber sekunder yang digunakan oleh penulis diperoleh dari studi pustaka terhadap buku-buku serta artikel terkait.

Latar Belakang Pendirian dan Struktur Organisasi Prodi DIII Kearsipan di FIB Undip

Pada tahun 1990, Jurusan Sejarah Undip mengadakan program pengabdian kepada masyarakat. Ketua pelaksana dalam program pengabdian kepada masyarakat tersebut adalah Drs. J. Yahmin, S.U., yang beranggotakan Dra. Ngesti Lestari; Dra. Yety Rochwulaningsih, M. Si.; Dr. Agust. Supriyono, M.A.; Drs. Djohar Noor, S.U.. Kegiatan tersebut semula direncanakan di Dinas Pariwisata Kabupaten Demak. Oleh karena satu dan lain hal kemudian rencana berubah dan diganti ke Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang yang ternyata juga tidak berhasil (Ngesti Lestari, wawancara, 24 April 2021).

Tim pengabdian kepada masyarakat Jurusan Sejarah Fakultas Sastra Undip mendatangi Kantor Arsip Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Provinsi Jawa Tengah setelah kedua rencana pengabdian kepada masyarakat yang telah direncanakan sebelumnya ternyata tidak berhasil dilaksanakan. Kunjungan tim pengabdian kepada masyarakat Jurusan Sejarah Fakultas Sastra Undip dilaksanakan setelah melihat papan nama bertuliskan Kantor Arsip Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah. Tim tersebut berasumsi bahwa pada Kantor Arsip Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Provinsi Jawa Tengah disimpan arsip statis yang dapat digunakan sebagai objek penelitian di bidang sejarah (Ngesti Lestari, wawancara, 24 April 2021). Asumsi tersebut ternyata keliru, karena kantor tersebut menurut tugas pokok dan fungsinya hanya menyimpan arsip dinamis aktif dan inaktif. Arsip dinamis merupakan arsip yang masih digunakan dalam kegiatan sehari-hari dalam suatu lembaga, sedangkan arsip statis merupakan arsip yang memiliki nilai guna berkelanjutan sehingga tidak diperbolehkan untuk

dimusnahkan (Muhidin dan Winata, 2016, p. 301). Meskipun demikian, Jurusan Sejarah memiliki keterkaitan dengan arsip.

Kedatangan tim pengabdian kepada masyarakat Jurusan Sejarah Fakultas Sastra Undip di Kantor Arsip Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah membuahkan hasil yang cukup baik. Dalam perbincangan singkat tersebut, Kepala Kantor Arsip Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah menawarkan kerja sama untuk mendirikan Prodi Kearsipan di Undip (Ngesti Lestari, wawancara, 24 April 2021). Kerja sama itu didasarkan atas banyaknya lembaga Pemda di Jawa Tengah yang membutuhkan tenaga fungsional arsiparis terdidik dan telah memiliki ijazah sekurang-kurangnya jenjang DII di bidang kearsipan. Tercatat sebanyak 907 arsiparis yang dibutuhkan oleh Pemda dan Dinas Vertikal di Jawa Tengah, sehingga kerja sama tersebut menjadi sebuah simbiosis mutualisme bagi kedua belah pihak. Pada satu sisi tim pengabdian kepada masyarakat memerlukan wadah untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakatnya, dan di sisi lain Kantor Arsip Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Provinsi Jawa Tengah membutuhkan tenaga fungsional arsiparis terdidik.

Pengabdian kepada masyarakat Jurusan Sejarah Fakultas Sastra Undip dapat terlaksana atas dasar saling membutuhkan dari kedua belah pihak. Kegiatan awal yang dilaksanakan adalah penyelenggaraan seminar kearsipan oleh Jurusan Sejarah Fakultas Sastra Undip. Seminar kearsipan ini dilaksanakan pada 5 Januari 1990 di Kantor Arsip Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Provinsi Jawa Tengah. Tema yang diusung pada seminar kearsipan adalah "Arsip sebagai Bahan Informasi untuk Pengambilan Keputusan". Seminar Kearsipan tersebut diikuti oleh 20 hingga 25 peserta perwakilan dari jajaran pegawai Pemda tingkat I dan II di wilayah Jawa Tengah (SK Fakultas Sastra No. 48/SK/Dek/1991). Setiap Lembaga Pemda di Jawa Tengah mengirimkan satu orang perwakilannya untuk mengikuti kegiatan yang menghadirkan pembicara dari Jurusan Sejarah dan perwakilan dari Pemda Tingkat I Jawa Tengah. Pembicara dari Jurusan Sejarah adalah Dra. Ngesti Lestari, sedangkan pembicara dari Pemda Tingkat I Jawa Tengah adalah Suradi, S.H. yang juga merupakan inisiator kerja sama pendirian Prodi DIII Kearsipan Fakultas Sastra Undip. Seminar tersebut merupakan langkah awal dari pendirian Pelatihan Kearsipan dan selanjutnya dilaksanakan pertemuan secara berkala.

Pada 3 September 1991 Gubernur Jawa Tengah mengeluarkan surat permohonan kerja sama pendirian Prodi DIII Kearsipan Fakultas Sastra Undip kepada Rektor Undip. Surat tersebut merupakan legalitas permohonan kerja sama yang sebelumnya telah dirancang. Dalam surat permohonan tersebut dinyatakan bahwa Prodi DIII Kearsipan akan berada di Fakultas Sastra Undip. Hal tersebut didasarkan atas pertimbangan bahwa Jurusan Sejarah mempunyai keterkaitan dengan kearsipan, mengingat arsip merupakan sumber utama bagi penelitian sejarah. Untuk merealisasikan rencana pendirian Prodi DIII Kearsipan Fakultas Sastra Undip, disusun daftar isian penyelenggaraan prodi. Dokumen tersebut diajukan ke Dirjen Dikti Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan tujuan Prodi DIII Kearsipan Fakultas Sastra Undip mendapat izin operasional dari Dirjen Dikti. Pendirian Prodi DIII Kearsipan terealisasi secara resmi pada tahun 1994 setelah sebelumnya beroperasi sebagai pelatihan kearsipan.

Prodi DIII Kearsipan secara administratif dikelola oleh tim pengelola khusus yang dihimpun dalam suatu tatanan struktur organisasi. Tim pengelola prodi inti terdiri atas Ketua Prodi, Sekretaris Prodi, dan Bendahara Prodi. Ketua prodi pertama dijabat oleh Drs. Y. Yahmin, S.U., sekretaris prodi dijabat oleh Dra. Ngesti Lestari, dan bendahara prodi dijabat oleh Dra. Titiek Suliyati. Periode kedua dijabat oleh Dra. Ngesti Lestari sebagai Ketua Prodi. Periode Dra. Ngesti Lestari bejalan dalam kurun waktu tiga tahun dengan pergantian Sekretaris Prodi sebanyak dua kali. Sekretaris Prodi yang pertama adalah Dra. Yety Rochwulaningsih, M. Si., yang dilanjutkan pada tahun kedua oleh Dra. Tri Handayani, M. Si. Adapun bendahara prodi pada periode ini adalah Dra. Titiek Suliyati, M. Si, (Ngesti Lestari,

wawancara, 13 Desember 2022). Periode ketiga berada pada masa kepemimpinan Drs. Djuhar Noor dengan sekretaris prodi Dra. Tri Handayani, M. Si., dan bendahara prodi dijabat oleh Drs. Sugiyarto. Periode ini berlangsung dalam kurun waktu dua tahun dihitung dari tahun 2001 hingga tahun 2003.

Periode keempat berada pada masa kepemimpinan Drs. Sarjana Sigit Wahyudi, M. Hum. Pada periode ini terjadi dua kali pergantian sekretaris prodi, secara berturut-turut Alamsyah, S.S., Dr. Agust Supriyono, M. A. (2008), dan Dra. Sri Indrahti, M. Hum. (2011). Periode kepemimpinan Drs. Sarjana Sigit Wahyudi, M. Hum berakhir pada tahun 2012 dan kemudian digantikan oleh Dr. Alamsyah, S.S., M. Hum (Alamsyah, wawancara, 28 Januari 2022). Kepemimpinan Dr. Alamsyah, S.S., M. Hum berlangsung dalam kurun waktu empat tahun dengan sekretaris Prodi Dra. Sri Indrahti, M. Hum. Pada tahun 2016 periode kepemimpinan dijabat oleh Dra. Titiek Suliyati, M. T sebagai Ketua Prodi dan Dra. Sri Indrati, M. Hum sebagai Sekretaris Prodi. Periode ini merupakan periode akhir Prodi DIII Kearsipan berada di bawah naungan FIB. Meskipun terjadi pergantian kepemimpinan selama beberapa periode, namun tujuan utama setiap pemimpin prodi sama, yaitu mengembangkan Prodi DIII Kearsipan FIB Undip.

Resmi Menjadi Prodi DIII Kearsipan

Pendirian Prodi DIII Kearsipan Fakultas Sastra Undip dimulai dengan dilaksanakannya Program Pelatihan Kearsipan Fakultas Sastra Undip. Program Pelatihan Kearsipan ini merupakan realisasi kerja sama antara Pemerintah Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah dengan Undip. Pelatihan Kearsipan Undip bertujuan mendidik calon arsiparis agar memiliki kemampuan untuk menerapkan pengetahuan tentang kearsipan pada lembaga/instansi pengirim di lingkungan Pemda dan Dinas Vertikal sehingga dapat membenahi arsip di kantor masing-masing. Program Pelatihan Kearsipan Undip resmi dilaksanakan berdasarkan surat perjanjian kerja sama antara Pemda Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah dengan Undip Nomor 892.2/034255/1992 dan 1357/PT 09.H.4.FS/1992 tentang pelaksanaan Program Pelatihan Kearsipan pada 1 September 1992. Perjanjian kerja sama tersebut berlaku selama lima tahun dan berakhir pada 1 September 1997, dan tidak menutup kemungkinan kerja sama tersebut dapat diteruskan (Fakultas Sastra, 1997, p. 10). Jumlah pegawai Pemda Tingkat I Jawa Tengah yang harus dikirim pada Pelatihan Kearsipan adalah 60 orang setiap tahunnya. Sebanyak 907 arsiparis yang dibutuhkan oleh Pemda Tingkat I Jawa Tengah diperkirakan dapat dipenuhi dalam kurun waktu 15 tahun dengan jumlah lulusan 300 setiap lima tahun. Namun, hal tersebut tidak berjalan sesuai dengan semestinya karena jumlah pegawai yang dikirimkan oleh Pemda kurang dari 60 orang setiap tahun (Universitas Diponegoro, 1992).

Kuliah perdana dilaksanakan pada 14 Desember 1992 yang diikuti oleh 30 orang pegawai pemda. Mahasiswa Pelatihan Kearsipan disebut sebagai mahasiswa tugas belajar karena saat itu status mereka adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang kuliah dengan dibiayai oleh negara (Ngesti Letari, wawancara, 22 Mei 2021). Pada tahun kedua pelatihan kearsipan, yaitu tahun akademik 1993/1994 segala persiapan dilakukan untuk menyambut calon mahasiswa Program Pelatihan Kearsipan periode ke-2. Berdasar Surat Permintaan Pembuatan Soal dan Koreksi Program Pelatihan kearsipan Nomor 892/215/1993, salah satu persiapan yang dilakukan adalah pembuatan soal dan koreksi untuk ujian calon mahasiswa Program Pelatihan Kearsipan Universitas Diponegoro. Sehubungan dengan hal tersebut pada 16 Juli 1993 Pemerintah Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah mengirimkan surat permintaan pembuatan soal dan koreksi Program Pelatihan Kearsipan kepada beberapa Dosen Fakultas Sastra. Ujian untuk calon mahasiswa Program Pelatihan Kearsipan dilaksanakan pada 20 hingga 21 Juli 1993 bertempat di Kantor Arsip Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah. Pada kesempatan itu Pemda mengirimkan 45 pegawai dan terus meningkat setiap tahun. Pelatihan kearsipan berjalan dalam kurun waktu dua tahun sebelum

menjadi Prodi DIII Kearsipan yang sekaligus juga disusun studi kelayakan yang kemudian diajukan ke Dirjendikti sebagai persyaratan untuk meresmikan Pelatihan Kearsipan menjadi Prodi Kearsipan dengan jenjang DIII (Prodi DIII Kearsipan, 1993; Ngesti Lestari, wawancara, 24 April 2021).

Alih kredit merupakan pengakuan terhadap pengalaman belajar dan kelulusan mata kuliah yang telah diperoleh mahasiswa dari suatu perguruan tinggi. Alih kredit pelatihan kearsipan menjadi Prodi DIII Kearsipan dilaksanakan agar lulusan mendapat ijazah strata perguruan tinggi, sehingga dapat menjadi tenaga fungsional arsiparis. Alih kredit pelatihan kearsipan menjadi Prodi DIII Kearsipan dilakukan dengan mengirim studi kelayakan ke Dirjen Dikti pada tahun 1993. Alih Kredit Pelatihan Kearsipan menjadi Prodi DIII Kearsipan Fakultas Sastra Undip ditandai dengan ditetapkannya Surat Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 64/Dikti/Kep/1994 tentang Pendirian Program Studi DIII Kearsipan pada Fakultas Sastra Universitas Diponegoro (Ngesti Lestari, wawancara, 21 Juni 2021). Surat Keputusan Dirjen Dikti ini resmi ditetapkan pada tanggal 4 Februari 1994 di Jakarta. Dengan dikeluarkannya surat keputusan tersebut, maka Prodi DIII Kearsipan Undip yang sebelumnya masih berupa Pelatihan Kearsipan resmi berdiri sebagai Prodi DIII Kearsipan dengan ketua prodi pertama yaitu Drs. Y. Yahmin, S.U. Prodi DIII Kearsipan dan Universitas Diponegoro telah memenuhi persyaratan untuk menyelenggarakan Prodi DIII Kearsipan, sehingga dapat beroperasi layaknya prodi-prodi lain.

Prodi DIII Kearsipan Undip mulai menerima mahasiswa reguler yaitu lulusan SMA sederajat pada tahun 1994. Dengan demikian Prodi DIII Kearsipan Fakultas Sastra Undip mulai saat itu memiliki kelas paralel yang terdiri dari kelas reguler dan non reguler. Jumlah calon mahasiswa kelas reguler angkatan pertama yang mendaftar adalah 280 orang (Ngesti Lestari, wawancara, 25 April 2021). Jumlah yang cukup banyak tersebut tidak terlepas dari promosi yang dilakukan oleh dosen-dosen prodi dan tenaga administrasi Prodi DIII Kearsipan. Promosi tersebut dilakukan dengan cara menyebar pamflet, membuat iklan, serta dengan menjalin kerja sama dengan berbagai lembaga. Kerja sama dengan berbagai lembaga ini dilakukan selain sebagai promosi juga sebagai tempat praktik mahasiswa reguler (Endah Sri Hartatik, wawancara, 29 Juli 2021). Sebanyak 76 mahasiswa diterima sebagai mahasiswa baru di Prodi DIII Kearsipan Fakultas Sastra Undip melalui tes tulis (Ngesti Lestari, wawancara, 25 April 2021).

Perluasan Kerja Sama dan Penguatan Prodi

Berbagai kerja sama dijalin oleh Prodi DIII Kearsipan Fakultas Sastra Undip untuk mengembangkan program studi. Kerja sama pertama yang dilakukan oleh Prodi DIII Kearsipan adalah kerja sama dengan Pemda Tingkat I Provinsi Jawa Tengah pada tahun 1992. Kerja sama tersebut merupakan pintu gerbang bagi Prodi DIII Kearsipan untuk menjalin kerja sama dengan lembaga-lembaga lain. Salah satu lembaga yang menjalin kerja sama dengan Prodi DIII Kearsipan adalah ANRI. Pada tahun 1994 ANRI menyelenggarakan Pendidikan dan Pelatihan Ajun Arsiparis. Beberapa Dosen Prodi DIII Kearsipan dikirim untuk mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Ajun Arsiparis yang diselenggarakan oleh ANRI. Dosen yang dikirim untuk mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Ajun Arsiparis di Jakarta adalah Dra. Tri Handayani dan Dra. Endah Sri Hartatik. Pengiriman beberapa dosen Prodi DIII Kearsipan Fakultas Sastra Undip tersebut bertujuan agar beberapa dosen tersebut menjadi dosen Prodi DIII Kearsipan Fakultas Sastra Undip yang memiliki kompetensi di bidang kearsipan. Pada tahun 1995 ANRI kembali menyelenggarakan penyuluhan kearsipan yang bertujuan untuk mencetak penyuluh di bidang kearsipan. Kegiatan tersebut dilaksanakan selama 10 hari dari tanggal 31 Oktober hingga 10 November 1995 di Yogyakarta. Penyuluhan kearsipan tersebut merupakan kerjasama antara ANRI dengan Pemda Yogyakarta. Dosen yang dikirim pada

pendidikan dan pelatihan tersebut akan ditetapkan sebagai dosen Prodi DIII Kearsipan Fakultas Sastra Undip yang memiliki kompetensi di bidang Kearsipan. Dengan demikian materi yang disampaikan kepada mahasiswa sesuai dengan bidang ilmu kearsipan (Endah Sri Hartatik, wawancara, 29 Juli 2021).

Selain kerja sama dengan Pemda, pada tahun 1999 Undip juga menjalin program kerja sama dengan Depkes Provinsi Jawa Tengah. Kerja sama Undip dengan Depkes Provinsi Jawa Tengah berupa pengiriman mahasiswa tugas belajar yang berasal dari para pegawai di lingkungan Depkes di Wilayah Jawa Tengah. Sebanyak 40 orang calon mahasiswa tugas belajar dari Depkes Jawa Tengah diterima di Prodi DIII Kearsipan Fakultas Sastra Undip. Kerja sama dengan Depkes Provinsi Jawa Tengah hanya berlangsung selama dua kali periode, yaitu tahun 1999 dan tahun 2000. Seluruh mahasiswa Depkes telah dinyatakan lulus dan mendapatkan ijazah dengan jenjang DIII pada tahun 2003 (Muntarsih, wawancara, 23 Juni 2021).

Sementara itu, Penguatan Prodi DIII Kearsipan dilakukan dengan berbagai pengembangan, yaitu pengembangan prodi melalui Semi-Que, penerapan kurikulum baru tahun 2004 dan *grant* pendirian lembaga kearsipan Undip. Prodi DIII Kearsipan mendapatkan hibah dana kompetisi perguruan tinggi Semi-Que V pada tahun 2003 hingga 2004. Program Semi-Que V merupakan program kompetitif yang diselenggarakan oleh Dirjen Dikti bagi tahap pemula, dengan periode kegiatan selama 2 tahun (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2003, p. 1). Periode kegiatan yang cukup singkat bertujuan agar usulan kegiatan dapat lebih realistis dengan dampak yang lebih nyata. Tujuan utama dari program Semi-Que V adalah untuk meningkatkan kualitas lulusan Prodi DIII Kearsipan Fakultas Sastra Undip serta dapat memenuhi kebutuhan pasar kerja. Program Semi-Que V berlangsung selama dua tahun, yaitu dari tahun 2003 hingga 2004 (Prodi DIII Kearsipan, 2003, p. 3).

Program Semi-Que V tahun pertama dilaksanakan tiga kegiatan. Kegiatan pertama yaitu perbaikan proses pembelajaran di Prodi DIII Kearsipan Fakultas Sastra Undip. Perbaikan proses pembelajaran ini meliputi perbaikan kemampuan mengajar bagi dosen dari kalangan praktisi, pendidikan dan pelatihan manajemen arsip serta peningkatan pengetahuan dan kemampuan dosen dan mahasiswa tentang pengelolaan arsip dengan komputer. Kegiatan kedua pada program Semi Que V tahun pertama adalah Peningkatan Kompetensi Mahasiswa. Peningkatan kompetensi mahasiswa ini berupa Perbaikan Kurikulum dan Penyusunan Silabus dan Satuan Acara Perkuliahan (SAP) dan penyusunan pedoman kerja praktik, monitoring kerja praktik dan penulisan laporan kerja. Program Semi-Que V yang ketiga adalah gerakan apresiasi bidang kearsipan berupa sosialisasi Prodi DIII Kearsipan Fakultas Sastra Undip. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan eksistensi Prodi DIII kearsipan Fakultas Sastra Undip kepada lembaga pemerintah, lembaga swasta, dan masyarakat (Prodi DIII Kearsipan, 2004, pp. 19-29).

Program Semi-Que V Tahun ke-II terdiri dari dua kegiatan. Kegiatan yang pertama berupa Perbaikan Proses Pembelajaran pada Prodi DIII kearsipan Fakultas Sastra Undip. Kegiatan ini meliputi Pelatihan *Applied Approach* bagi dosen Prodi DIII Kearsipan Fakultas Sastra Undip, Workshop Penyusunan Bahan Ajar dan Inovasi Media Pengajaran dan Teaching Grant. Kegiatan kedua pada program Semi-Que V tahun kedua adalah Peningkatan Kompetensi Mahasiswa. Kegiatan ini meliputi Research Grant dan Pengembangan Sistem Layanan Perpustakaan dan Informasi Akademi (Prodi DIII Kearsipan, 2004, pp. 52-60).

Pengembangan kedua pada prodi DIII Kearsipan Fakultas Sastra Undip adalah pengembangan kurikulum Prodi DIII Kearsipan Fakultas Sastra Undip. Pengembangan kurikulum ini berupa pengadaan program peminatan bagi mahasiswa. Terdapat tiga peminatan yang ditawarkan yaitu Manajemen Arsip Bisnis, Manajemen Arsip Rekamedis, dan Manajemen Arsip Birokrasi (Alamsyah, wawancara, 14 Juli 2021). Pengembangan yang ketiga adalah dilaksanakannya *grant* pendirian lembaga kearsipan Undip. Prodi DIII Kearsipan mendapatkan *grant* dari ANRI untuk melakukan penelitian dibidang kearsipan.

Grant penelitian ini merupakan amanah dari rancangan Undang-Undang Kearsipan hasil reformasi birokrasi. Pada Pasal 6 disebutkan bahwa salah satu lembaga penyelenggara kearsipan adalah perguruan tinggi yang dilaksanakan oleh LKPT. Penelitian ini dilaksanakan oleh Tim Peneliti Prodi DIII Kearsipan Fakultas Sastra Undip secara bertahap. Penelitian pertama dilaksanakan pada tahun 2002 (Tim Peneliti, 2002), penelitian kedua pada tahun 2004 hingga 2006 (Prodi DIII Kearsipan, 2005, p. 23.), dan penelitian ketiga dilaksanakan pada tahun 2007 (Pusat Pengkajian dan Pengembangan ANRI, 2007).

Penerapan Kurikulum Baru (2012) sebagai Adaptasi terhadap Perkembangan Teknologi

Pengembangan Prodi DIII Kearsipan FIB terus dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu lulusan. Upaya pengembangan prodi di mulai pada tahun 2012 dengan penerapan kurikulum baru pada Prodi DIII Kearsipan FIB Undip. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kurikulum pada Prodi DIII Kearsipan FIB perlu diubah dan disesuaikan dengan perkembangan yang ada. Pada tahun ajaran 2012/2013 Prodi DIII Kearsipan menerapkan kurikulum baru. Kurikulum baru yang diterapkan adalah Kurikulum 2012 yang mengacu pada syarat kompetensi sebagai arsiparis terampil dan disesuaikan dengan perkembangan zaman (Fakultas Ilmu Budaya, 2017, p. 132).

Perkembangan zaman terkait kearsipan antara lain adanya temuan baru teknologi informasi dan arsip digital. Mata kuliah baru yang diterapkan pada kurikulum 2012 yaitu, Manajemen Arsip Perguruan Tinggi, Pemrograman serta Manajemen Arsip Elektronik dan Otomasi kearsipan. Mata kuliah-mata kuliah tersebut diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran mahasiswa. Mata kuliah Pemrograman memiliki keterkaitan dengan Mata kuliah Manajemen Arsip Elektronik dan Otomasi Kearsipan. Mata kuliah tersebut diimplementasikan dalam kegiatan magang mahasiswa. Pada kegiatan magang mahasiswa diwajibkan untuk membuat program aplikasi kearsipan yang ada di lembaga tempat mahasiswa magang. Hasil dari kegiatan magang kerja kemudian dituangkan dalam Tugas Akhir mahasiswa sebagai salah satu syarat kelulusan mahasiswa. Dalam tugas akhir tersebut dibuat satu bab khusus yang membahas tentang pemrograman yang dilakukan ketika kegiatan magang (Alamsyah, wawancara, 28 Desember 2022).

Akhir Perjalanan Prodi DIII Kearsipan di Fakultas Ilmu Budaya Undip

Pada tahun ajaran 2016/2017 Undip merancang pembentukan Sekolah Vokasi Undip. Pembentukan Sekolah Vokasi Undip bertujuan untuk meningkatkan tata kelola dan pengembangan pendidikan vokasi di Undip agar lebih efisien, efektif, responsibel dan akuntabel. Rancangan pendirian Sekolah Vokasi Undip mendapat persetujuan dari Senat Akademik Universitas Diponegoro. Sekolah Vokasi Undip secara resmi dibuka pada tanggal 7 Oktober 2016 Berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Diponegoro Nomor 1250/UN7.P/HK/2016 tentang Pembentukan Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro. Sekolah Vokasi Undip menyelenggarakan dan mengembangkan Pendidikan Vokasi yang terdiri dari Program Diploma, Program Sarjana Terapan, Program Magister Terapan dan Program Doktor Terapan. Dengan demikian seluruh prodi dengan jenjang diploma dan sarjana terapan di Undip disatukan dalam satu wadah, yaitu Sekolah Vokasi Undip. Prodi-prodi yang sebelumnya sudah berjalan di fakultas-fakultas terkait dipindah ke Sekolah Vokasi.

Prodi DIII Kearsipan merupakan salah satu prodi di Undip yang tergolong dalam kategori vokasi, sehingga harus pindah lokasi dari FIB ke Sekolah Vokasi. Perpindahan lokasi ini dimulai sejak tahun 2016, sehingga pada tahun ajaran 2016/2017 merupakan masa transisi Prodi DIII Kearsipan dari FIB ke Sekolah Vokasi (Alamsyah, wawancara, 14 Juli 2021; Titiek Suliyatik, wawancara, 6 Juni 2022).

Simpulan

Prodi DIII Kearsipan Fakultas Sastra/ Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro didirikan sebagai respons terhadap kebutuhan tenaga arsiparis terdidik di Jawa Tengah. Pendiriannya berawal dari program pengabdian masyarakat Jurusan Sejarah di Kantor Arsip Daerah Provinsi Jawa Tengah pada 1990. Kerja sama itu kemudian berkembang menjadi pelatihan arsip pada 1992 yang kemudian resmi menjadi Prodi pada 1994, pelatihan ini resmi menjadi Prodi DIII Kearsipan dengan izin dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Prodi DIII Kearsipan terus berkembang melalui peningkatan kurikulum, kerja sama dengan berbagai lembaga, dan penguatan tenaga pendidik. Pengembangan kurikulum dilakukan yaitu dengan penerapan kurikulum berbasis peminatan dan kurikulum berbasis elektronik. Pengembangan juga dilakukan dengan program kompetitif *Semi-Que V*. Pada 2017, Prodi DIII Kearsipan berpindah dari Fakultas Ilmu Budaya ke Sekolah Vokasi Undip berdasarkan atas kebijakan rektor Undip yang membuka Sekolah Vokasi bagi Prodi-prodi dengan jenjang diploma dan S-1 Terpan. Selama 25 tahun beroperasi di FIB, Prodi D III Kearsipan mengalami enam kali pergantian kepemimpinan. Setiap periode kepemimpinan diwarnai dengan peristiwa-peristiwa yang berbeda setiap tahunnya. Setiap kebijakan yang diambil oleh pemimpin prodi selalu disesuaikan dengan perkembangan zaman. Meskipun mengalami beberapa kali pergantian periode kepemimpinan, namun tujuan utama setiap pemimpin prodi sama yaitu mengembangkan Prodi D III Kearsipan FIB Undip.

Referensi

- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2003). *Panduan Penulisan Laporan Pelaksanaan dan Laporan Akhir Program Semi-Que*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Djuliati, S., et al. (2012). *Universitas Diponegoro, 1957-2010: pergulatan menuju universistas kelas dunia*. Semarang: UPT Undip Press.
- Fakultas Ilmu Budaya. (2017). *Buku pedoman Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Tahun 2017*. Semarang: Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro.
- Fakultas Sastra. (1997). *Buku pedoman Program Diploma III Kearsipan Fakultas Sastra Universitas Diponegoro tahun 1997*. Semarang: Fakultas Sastra.
- Gottschalk, L. (1975) *Mengerti sejarah*, (Terj. Nugroho Notosusanto). Jakarta: Universitas Indonesia Perss.
- Muhidin, S. A. & Winata, H. *Manajemen kearsipan untuk organisasi publik, bisnis, sosial, politik, dan kemasyarakatan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Notosusanto, N. (1984). *Hakekat sejarah dan metode sejarah*. Jakarta: Mega Book Store.
- Prodi D II Kearsipan. (2004). *Laporan Terpadu Program Semi Que V Program Studi DIII Kearsipan Fakultas Sastra Universitas Diponegoro Tahun 2004*. Koleksi Arsip Prodi D III Kearsipan
- Prodi DIII Kearsipan. (1991). *Surat Keputusan Dekan Fakultas Sastra Universitas Diponegoro Nomor 48/SK/DEK/1991 tentang Pengangkatan Tim Penyusun Daftar Isian Penyelenggaraan Program Studi Diploma III Kearsipan Fakultas sastra Universitas Diponegoro*. Koleksi Arsip Prodi DIII Kearsipan.
- Prodi DIII Kearsipan. (1992). *Arsip daftar isian penyelenggaraan Program Studi DIII Kearsipan Fakultas Sastra Universitas Diponegoro Tahun 1992*. Koleksi Arsip Prodi DIII Kearsipan.
- Prodi DIII Kearsipan. (1993). *Arsip surat permintaan pembuatan soal dan koreksi program pelatihan kearsipan Nomor 892/215/1993*. Koleksi Arsip Prodi DIII Kearsipan.

- Prodi DIII Kearsipan. (2003). *Alur pikir program Semi-Que V program peningkatan kualitas proses dan hasil pendidikan pada tingkat sarjana/diploma Prodi Diploma III Kearsipan Fakultas Sastra Universitas Diponegoro Tahun 2003*. Semarang: Prodi DIII Kearsipan.
- Prodi DIII Kearsipan. (2005). *Laporan Evaluasi Diri Prodi DIII Kearsipan Fakultas Sastra Universitas Diponegoro Tahun 2005*. Koleksi Arsip Prodi DIII Kearsipan.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Arsip Nasional Republik Indonesia. (2007) *Persiapan Pembentukan University Archives Undip*. Jakarta: Pusat Pengkajian dan Pengembangan Arsip Nasional Republik Indonesia
- Tim Peneliti Prodi DIII Kearsipan Fakultas Sastra Universitas Diponegoro. (2002) *Manajemen kearsipan di lingkungan Universitas Diponegoro Semarang*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Tirta, R. D. (2020). *Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro di Tembalang Semarang* (Skripsi). *Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.*
- Wasino. (2007). *Dari riset hingga tulisan sejarah*. Semarang: UNNES Press.

Informan

Alamsyah
Endah Sri Hartatik
Muntarsih
Ngesti Letari
Titiek Suliyati